BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang unik dan kompleks, tidak saja menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga merupakan tempat pendidikan dan penelitian kedokteran. Semakin luas pelayanan kesehatan dan fungsi suatu rumah sakit maka semakin kompleks peralatan dan fasilitasnya. Kerumitan yang meliputi segala hal tersebut menyebabkan rumah sakit mempunyai potensi yang bahaya yang sangat besar, tidak hanya bagi pasien dan tenaga medis, risiko ini juga membahayakan pengunjung rumah sakit tersebut.

Khusus di Indonesia, data penelitian sehubungan dengan bahaya-bahaya di rumah sakit belum terganbar dengan jelas namun diyakini bahwa banyak keluhan-keluhan dari para petugas di rumah sakit, sehubungan dengan bahaya-bahaya yang ada di rumah sakit. Selain itu, Gun (1983) memberikan catatan bahwa terdapat beberapa kasus penyakit kronis yang diderita petugas rumah sakit, yaitu hipertensi, varises, anemia (kebanyakan wanita), penyakit ginjal dan saluran kemih (69% wanita), *dermatitis* dan *urtikaria* (57% wanita), serta nyeri tulang belakang dan pergeseran discus intervertebrae. Ditambahkan juga bahwa terdapat beberapa kasus penyakit akut yanng diderita petugas rumah sakit lebih besar 1,5 kali dari petugas atau pekerja lain, yaitu penyakit infeksi dan parasit, saluran pernapasan, saluran cerna, dan keluhan lain seperti sakit telinga, sakit kepala, gangguan saluran kemih, masalah kelahiran anak, gangguan pada saat kehamilan, penyakit kulit dan sistem otot dan tulang rangka.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau

mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Jika memperhatikan isi dari pasal diatas bahwa Rumah Sakit (RS) termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, seperti: penyakit infeksi dan resiko kecelakaan (tertusuk benda tajam dan sumber-sumber cidera lainnya).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.66 Tahun 2016 Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. Bahwa dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit agar terciptanya kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat, dan nyaman bahwa ketentuan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan hukum. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud diatas perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit

Keberhasilan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di rumah sakit tidak lepas dari sikap kepatuhan personal baik dari pihak karyawan maupun pihak manajemen atas dalam melaksanaan peraturan dan kebijakan Peraturan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mendukung pencapaian *zero accident* di rumah sakit. Maka dari uraian diatas penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Rumah Sakit X Bekasi.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja di Rumah Sakit X Bekasi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit X Bekasi.
2. Mengetahui gambaran umum sistem manajemen keselamatan dan kesehatan Rumah Sakit X Bekasi.
3. Mengetahui gambaran Input meliputi sumber daya manusia, sarana dan Prasarana, metode dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit X Bekasi.
4. Mengetahui Gambaran Proses meliputi kebijakan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit X Bekasi.
5. Mengetahui gambaran Output Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit X Bekasi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan guna mengenal, mengetahui dan memahami tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit X Bekasi.

1.3.2 Bagi Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan selama magang dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk menetukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

1.3.3 Bagi Program Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul

Dapat menambah referensi kepustakaan dan memberikan sumbangan wacana terkait materi informasi mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang di selenggarakan di Rumah Sakit X Bekasi dan diharapkan berguna bagi pengembangan

materi perkuliahan tentang tatalaksana program keselamatan dan kesehatan kerja.